

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DENGAN METODE DISKUSI

Murniati¹, dan Mustika²

¹. MTS Al-Azhar Mannanti,
murnihair80@gmail.com
². MIN 3 jeneponto, Indonesia.

Abstrak: Pada hakikatnya tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran fikih yang di ukur Menggunakan indicator minat, motivasi dan aktivitas belajar secara umum, untuk meningkatkan motivasi belajar fikih dengan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiah Al-Azhar Mannanti Kab. Sinjai. Penelitian ini di laksanakan di MTs Al-Azhar. Waktu penelitian di laksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juli sampai September 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah berjumlah 23 Orang, terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 5 orang. Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan kelas (Classroom Action Resch) yang di laksanakan dengan duasiklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap. Tahapan-tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih dapat di tingkatkan dengan melalui metode diskusi kelompok.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Diskusi Kelompok.

PENDAHULUAN

Pembelajaran perlu di ubah dengan kecenderungan kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik,jika lingkungan belajarnya di ciptakan secara baik dan di kelolah secara ilmiah.Belajar akan lebih bermakna jika anak berada pada suasana yang menyenangkan dan tidak menonton atau pada suasana yang menyenangkan,sehingga siswa merasa takut,akibat siswa yang merasa kurang akan semakin mengucilkan diri dengan perasaan pasif yang di miliki.Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang harus di perhatikan dalam proses pembelajaran .Bagi siswa segala upaya yang telah di lakukan selama dalam kurung waktu tertentu dapat di lihat dari hasil yang di capai.Demikian pula dengan guru,apa yang telah di lakukan selama proses pembelajaran tersebut dapat di lihat dari hasil yang telah di capai oleh siswa,baik itu materi pelajaran maupun metode yang di gunakan.

Seorang guru di tuntut jeli untuk senantiasa memperhatikan perkembangan belajar siswa, sehingga apabila dalam proses pembelajaran tersebut siswa tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, maka saat itu pula di tuntut untuk segera melakukan koreksi terhadap apa yang telah di lakukan selama pembelajaran itu berlangsung.

Kondisi yang terjadi pada MTs Al-Azhar Mannanti kab .sinjai adalah pada saat siswa diberikan tugas/latihan setelah di berikan materi pelajaran dan di kerjakan secara mandiri,maka siswa yang dapat mengerjakannya akan merasa senang.Akan tetapi, jika soal tersebut tidak dapat di selesaikan oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang kurang, maka siswa tersebut akan merasa malu,pasif dan merasa bodoh sehingga soal2

tersebut tidak di lanjutkan untuk di selesaikan dan hanya menunggu pekerjaan temannya untuk ditiru.

Penyebab kepasifan mereka adalah perasaan malu, segan dan enggan untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya pada saat bertanya untuk menjawab dan jawaban yang mereka berikan kurang tepat. Kondisi tersebut akan berbeda jika pemberian tugas tersebut dapat di selesaikan secara bersama-sama, setidaknya dengan teman sebangku atau yang lebih lasin di sebut dengan cara kelompok. Dengan cara demikian siswa yang mempunyai sifat pemalu atau pasif yang tidak canggung lagi bertanya pada pasangannya (teman sekelompoknya), demikian pula dengan sebaliknya sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan masalah dapat diselesaikan dengan baik pula.

Diharapkan dengan metode belajar kelompok siswa yang pemalu dan selalu pasif dalam menyelesaikan tugas akan termotivasi untuk menyelesaikan soal yang di berikan, karena terkadang ada siswa yang lebih senang bertanya kepada temannya dari pada gurunya. Dari uraian di atas maka dilakukanlah penelitian untuk meningkatkan motivasi Belajar siswa dalam pembelajaran fikih dengan metode diskusi kelompok pada siswa Kelas VII MTs Al-Azhar Mannanti Kab.Sinjai.

METODE

Penelitian ini adalah termasuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Resch*) yang di laksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap. Tahapan-tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini di laksanakan di MTs Al-Azhar Mannanti Kab. Waktu penelitian di laksanakan selama tiga bulan yaitu dari bulan Juli sampai September 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah berjumlah 23 Orang, terdiri dari laki-laki 18 orang dan perempuan 5 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Tes Awal

Berdasarkan tes Awal yang di lakukan terhadap 23 siswa sebelum di adakan perlakuan di peroleh data bahwa nilai rata-rata yang di peroleh data bahwa nilai rata-rata yang di peroleh siswa adalah 55,54 dan berada pada kategori rendah. Data tersebut dapat di lihat pada table 1.

Tabel 1. dinstribusi Nilai hasil Tes Awal

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
8,6-10,0	-	-	Sangat tinggi
7,6-8,5	-	-	Tinggi
6,6-7,5	15	38,24	Sedang
5,6-6,5	5	50,00	Rendah
≤	3	11,75	Sangat rendah
Jumlah	23	100,00	

Tabel 2. Distributor Nilai hasil tes Siklus 1

Nilai	Frekuensi	persentase	Kategori
8,6-10,0	-	-	Sangat tinggi
7,6-8,5	-	-	Tinggi
6,6-7,5	20	73,53	Sedang
5,6-6,5	3	26,47	Rendah
≤	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	23	100,00	

Jika skor rata-rata hasil belajar tes siklus 1 yaitu 7,62 di kategorikan ke dalam standar (skala lima), maka skor tersebut berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah di berikan tindakan pada siklus 1. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa 55,54 pada tes awal menjadi 62,06 pada siklus 1, atau terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori sedang.

Berdasarkan instrument yang ada, kekurangan pada siklus 1 secara khusus adalah siswa yang bertanya kepada guru hanya 3 orang atau 8,23%, siswa yang membantu temannya saat bertanya sebanyak 5 orang atau 26,47%, siswa yang menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran klasikal sebanyak 5 orang atau 17,65%, siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 10 orang atau 29,1%.

Kekurangan pada siklus 1 secara umum adalah; (1) guru kadang kurang sabar menginginkan siswa secara serta merta dapat menerima materi padahal kemampuan siswa berbeda ;(2) masih terdapat beberapa siswa yang membutuhkan pendekatan dari guru yaitu siswa yang memiliki kemampuan rendah; (3) terdapat beberapa siswa yang meneriakikan temannya saat menjawab ataupun bertanya; (4) pemberian motivasi belum

maksimal kepada siswa yang memiliki sifat pemalu untuk berani bertanya atau menjawab, meskipun jawabannya tidak benar.

Akibatnya nilai yang di peroleh oleh anak tersebut masih kurang sehingga pada pertemuan selanjutnya guru memberikan motivasi dan arahan sehingga siswa tersebut tidak malu atau segan lagi untuk bertanya. Kekurangan pada siklus 1 kemudian di refleksi dengan memberikan motivasi kepada siswa agar tidak merasa takut dan malu untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada sekelompoknya. Selain itu, guru menginformasikan kepada siswa bahwa akan di pilih akan di pilih kelompok yang terbaik dan akan di berikan hadiah. Akibatnya, semua kelompok berusaha meningkatkan kerjasama dengan kelompoknya. Hasil yang di peroleh pada siklus II setelah refleksi terlihat adanya kemajuan pada indikator yang masih kurang. Hasil tes siklus II, data dari 23 orang siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II dapat di lihat:

Tabel 3. Distributor Nilai hasil tes Siklus II

Nilai	Frekuensi	persentase	Kategori
8,6-10,0	3	58,88	Sangat tinggi
7,6-8,5	14	79,41	Tinggi
6,6-7,5	5	14,70	Sedang
5,6-6,5	0	0,00	Rendah
≤	0	0,00	Sangat rendah
Jumlah	23	100,00	

Berdasarkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 7,78 setelah di kategorikan, di ketahui bahwa hasil fikih siswa setelah di adakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok masih berada pada kategori tinggi, meskipun siklus II ini hasil rata-rata yang di peroleh siswa masih berada pada kategori tinggi, akan tetapi dari kegiatan tersebut telah menunjukkan adanya suatu kemajuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Azhar Mannanti Kab.Sinjai. Pada mulanya siswa masih malu dan belum mempunyai keberanian terlibat secara aktif dalam kelompok untuk bertanya dan membahas /menyelesaikan. Soal-soal fikih, mereka masih kurang antusias dan masih malu. Setelah di berikan arahan, maka pertemuan selanjutnya sudah mengalami kemajuan yang lebih baik:

- a. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tentang materi yang belum di pahami rata-rata 7,35 %.

- b. Jumlah siswa yang aktif member tanggapan atau membantu teman sekelompoknya rata-rata 14,17 %.
- c. Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan guru rata-rata 17,65%
- d. Jumlah siswa yang menyelesaikan /mempersentasikan hasil pekerjaan mereka rata-rata 22,28%.
- e. Jumlah siswa yang menyampaikan pendapat terhadap presentase kelompok lain rata-rata 8,82%.

Sikap siswa pada siklus II adalah:

- a. Siswa lebih antusias dan lebih termotivasi yang di tandai oleh aktivitas siswa tersebut dalam penyelesaian masalah-masalah atau soal-soal fikih.
- b. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya tentang materi yang belum di pahami rata-rata 30,15%.
- c. Jumlah siswa yang aktif memberi tanggapan atau membantu teman sekelompoknya rata-rata 41,18%.
- d. Jumlah siswa yang menyelesaikan /mempersentasikan hasil pekerjaan mereka sebanyak rata-rata 52,94%.
- e. Jumlah siswa yang menyampaikan pendapat terhadap presentase kelompok lain sebanyak rata-rata 14,71%.

Perubahan siswa dari siklus I ke siklus II adalah, (1) kehadiran siswa dari siklus I ke siklus II rata-rata 99,97% dan 100% hal ini berarti bahwa motivasi belajar fikih siswa sangat tinggi; (2) perhatian siswa terhadap proses pembelajaran mengalami kemajuan. Hal ini di tujukan dengan semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan sehubungan dengan permasalahan atau materi yang belum mengerti; (3) hasil belajar fikih meningkat.

Pada siklus I terdapat 15 orang siswa yang memperoleh nilai kategori sedang, dan ini di tujukan dengan semakin banyaknya siswa yang mengajukan pertanyaan sehubungan dengan materi yang belum di mengerti; (4) hasil belajar fikih meningkat. Pada siklus I hanya 15 orang yang memperoleh nilai sedang dan masih terdapat 5 orang yang siswa yang memperoleh nilai rendah, sementara pada siklus II meningkat menjadi 3 orang siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 14 siswa yang memperoleh nilai kategori tinggi, hanya 5 siswa yang berada pada kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran fikih dapat di tingkatkan dengan melalui metode diskusi kelompok. Meningkatnya motivasi belajar siswa berarti meningkatkan pula hasil belajar fikih siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Tiro, 2006, Menulis karya ilmiah untuk pengembangan professional Guru, Makassar, Andika puliasher.
- Arikunto suharsimi prof, Suhardjono Prof, Supardim Prof, 2007, Penelitian Tindakan kelas, PT Bumi Aksara, Jakarta
- Daud Amir, Darwis M. Muh, Hadijah Hj, Bahtiar, 2005, meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe(STAD). Jurnal ilmu pendidikan Makassar.
- Djamarah Saiful Bahri. Drs, Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif, 2000, PT.Rineka Cipta. Jakarta
- Mulyasa E, Dr. M.Pd, 2006, Menjadi Guru Professional Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sanjaya W, Dr. M.Pd, 2007, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenda Media Group. Jakarta.
- Tuhusetya S, 2007, Metode Diskusi kelompok sebagai Model Kepala Bernomor sebagai Inovasi pembelajaran Keterampilan berbicara. Karya Tulis Ilmiah I nternet.
- Uno Hamsah B, Dr, M.Pd, 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Wiriaatmadja R, Prof, Dr. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung